

PELATIHAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM RANGKA PENGURANGAN ANGKA KEMISKINAN EKSTREM NASIONAL DI KABUPATEN PEMALANG

Eko Nur Wahyudi ^[1], Yunus Anis ^[2], Artin Bayu Mukti ^[3], Riza Radyanto ^[4]

^{[1][2][3]} Fakultas Vokasi, Universitas Stikubank

^[4] Fakultas Teknologi Informasi dan Industri, Universitas Stikubank

^[1] eko@edu.unisbank.ac.id*, ^[2] yunusanis@edu.unisbank.ac.id

*Corresponding Author

Informasi Artikel:

Submitted : 08/Agustus/2022

Revised : 09/Agustus/2022

Accepted : 09/Agustus/2022

Published : 10/Agustus/2022

Abstrak

Angka kemiskinan khususnya di Indonesia relatif masih tinggi, bahkan di beberapa wilayah mengalami kemiskinan ekstrem, yaitu mereka yang mempunyai pendapatan sebesar Rp. 11.941,1 per kapita per hari, atau dapat dikatakan bahwa ketika pengeluaran penduduk di bawah Rp 11.941,1 per kapita per hari maka penduduk tersebut dikatakan penduduk miskin ekstrem. Bukan hanya tugas pemerintah melalui Kementerian Sosial (Kemensos) saja melalui Program Kewirausahaan Sosial (ProKUS) untuk mengatasi hal tersebut tetapi juga institusi terkait dan masyarakat. Untuk itulah maka dijalin kerjasama antara Kemensos dan Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang melalui inkubator Semai Bisnis Sukses (SBS) untuk mengatasi permasalahan kemiskinan ekstrem di wilayah Kabupaten Pemalang. Kegiatan yang diadakan diantaranya pemetaan warga dan wilayah, pemberian motivasi untuk berwirausaha, pencatatan keuangan sederhana serta pemasaran menggunakan perangkat digital. Khusus mengenai pemasaran, maka dibuatlah web yang menampilkan informasi tentang usaha mereka, dengan harapan usahanya bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas. Dengan adanya kegiatan tersebut maka ke depan angka kemiskinan ekstrim akan menurun seiring dengan berkembangnya wirausaha di masyarakat.

Kata Kunci: Kemiskinan Ekstrem, ProKUS, Kemensos, SBS, Unisbank, Pemalang.

1. PENDAHULUAN

Berdasar data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan ekstrem pada 2021 adalah 4 persen atau 10,86 juta jiwa. Sedangkan angka kemiskinan 26,5 juta atau 9,71 persen. Presiden RI Joko Widodo menargetkan tingkat kemiskinan ekstrem bisa mencapai nol persen pada 2024. (<https://www.kemenkopmk.go.id/>, 2022).

Beragam upaya percepatan penanganan kemiskinan terus digencarkan Kementerian Sosial (Kemensos). Selain bantuan sosial (bansos), Kemensos memberdayakan para keluarga penerima manfaat (KPM). Salah satu kegiatan yang tengah dilakukan adalah program kewirausahaan sosial (prokus). ProKUS adalah program lanjutan dari Program Keluarga Harapan (PKH), untuk melatih secara mandiri para KPM dengan potensi usaha yang dimiliki, agar usaha mereka lebih berkembang lagi. Kegiatan ini Kemensos menggandeng Perguruan Tinggi yang memiliki inkubator bisnis sebagai mitra Kerjasama. Kemensos dengan Unisbank Semarang melalui Inkubator Bisnis Semai Bisnis Sukses (SBS) melakukan Kerjasama dalam rangka pengentasan kemiskinan ekstrem tersebut di wilayah Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Beberapa kegiatan dilakukan termasuk kegiatan berupa pemetaan data warga dan wilayah, pemberian pendampingan berupa wawancara dan pelatihan yang dibutuhkan, memberikan tambahan modal usaha serta membuatkan sarana berupa website sebagai media pengenalan usaha mereka kepada masyarakat. Adapun pelatihan yang diberikan antara lain pemberian motivasi agar mereka selalu melakukan usaha dan tidak

bergantung pada bantuan. Pelatihan mengenai manajemen dan catatan keuangan sederhana bagi pelaku usaha juga tak luput dari materi yang disampaikan. Jangan sampai mereka merugi dalam melakukan usaha. Tak kalah penting adalah pelatihan tentang foto produk, yaitu bagaimana mereka melakukan pengenalan produk mereka kepada publik atau masyarakat. Terakhir adalah adanya pelatihan tentang pemasaran secara offline dan online. Sebagai penutup, dibuatkan web khusus tentang produk mereka agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pelatihan program kewirausahaan sosial (ProKUS) dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap Inisiasi dilakukan dengan membentuk komunikasi dengan beberapa pihak yaitu pengolahan data warga dengan status miskin ekstrem dari Kemensos, pelaksanaan koordinasi dan validasi data Bersama Dinas Sosial Provinsi dan Dinas Sosial Kabupaten, serta survey lapangan untuk melihat secara langsung kondisi mereka yang sebenarnya. Berdasar data hasil validasi dan survey tersebut dikelompokkan sesuai dengan wilayah kecamatan untuk ditentukan lokasi terdekat untuk pertemuan dan pelatihan. Hasil kegiatan survey menghasilkan kebutuhan pelatihan apa yang mereka butuhkan. Kegiatan kedua ialah Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan. Tahap akhir ialah berupa evaluasi kegiatan. Gambar 1 memberikan visualisasi tahap pelaksanaan kegiatan.



GAMBAR 1. TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilakukan dalam tiga wilayah berbeda, karena Kabupaten Pemalang sangat luas, hal tersebut supaya peserta pelatihan tidak terlalu jauh dari rumah atau tempat usaha masing-masing. Tempat pertama adalah hotel Winner untuk wilayah Pemalang kota, rumah makan Jambe Kembar untuk wilayah Selatan dan rumah makan Prima untuk wilayah Timur. Beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ialah (1) Pelatihan Motivasi Usaha, (2) Pelatihan Manajemen dan Keuangan Sederhana, (3) Pelatihan Foto Produk, (4) Pelatihan Pemasaran melalui media Offline dan Online, (5) Pembuatan Website ProKus Kabupaten Pemalang. Secara lebih jelas disampaikan pada sub pembahasan berikut.

3.1 PELATIHAN MOTIVASI DALAM USAHA

Pelatihan ini bertujuan memberikan motivasi kepada peserta untuk berwirausaha sesuai potensi yang ada pada diri peserta. Perlu motivasi supaya tumbuh kemandirian dan tidak hanya bergantung dari bantuan sosial pemerintah. Beberapa peserta sudah memiliki kegiatan usaha dalam skala nano, namun juga yang baru merintis usahanya. Pelatihan motivasi memberi bekal pada peserta agar tidak mudah patah semangat dan selalu mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.



GAMBAR 2. KEGIATAN PEMBERIAN MOTIVASI USAHA

3.2 PELATIHAN MANAJEMEN USAHA DAN KEUANGAN SEDERHANA

Pelatihan ini bertujuan untuk mengenalkan bentuk manajemen usaha yang baik dengan memisahkan kegiatan usaha dan kegiatan keluarga. Mayoritas peserta masih mencampurkan kegiatan usaha dan keluarga, secara khusus pada bidang keuangan. Keuangan yang usaha bercampur dengan keluarga, akan mengakibatkan suatu usaha berhenti karena tidak disiplinnya dalam pengelolaan permasalahan keuangan. Suatu usaha harus mendatangkan keuntungan, bukan sebaliknya mendatangkan kerugian, apalagi secara terus-menerus. Dari hasil keuntungan yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menambah modal usaha, menambah sumber daya karyawan untuk meningkatkan usahanya. Jika usaha ingin menjadi besar maka perlu penambahan modal dan karyawan secara signifikan.



GAMBAR 3. KEGIATAN EDUKASI DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA DAN KEUANGAN

3.3 PELATIHAN FOTO PRODUK

Tujuan dari pelatihan ini adalah bahwa untuk mengenalkan produk dan memperbesar usaha maka perlu adanya bentuk foto atau gambar produk yang perlu dipersiapkan dengan supaya lebih dikenal, minimal oleh masyarakat sekitar, maksimal ke masyarakat luas. Tidak perlu menggunakan kamera yang bagus, tetapi menggunakan cukup menggunakan handphone yang dimiliki oleh peserta dengan teknik yang benar sudah memberikan hasil yang cukup bagus. Beberapa teknik diajarkan melalui pelatihan ini.



GAMBAR 4. KEGIATAN EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN FOTO PRODUK

3.4 PELATIHAN PEMASARAN ONLINE OFFLINE

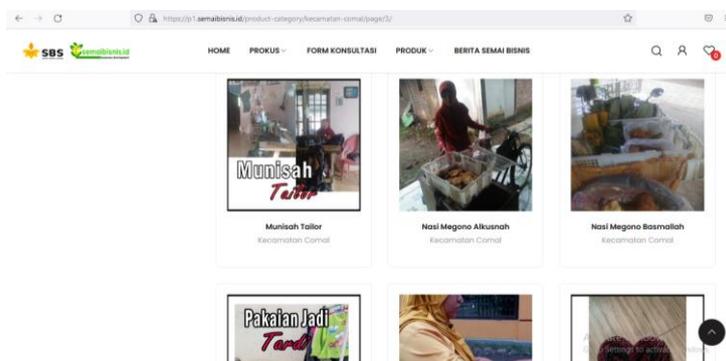
Pelatihan ini bertujuan supaya peserta memahami perbedaan dan pengaruh pemasaran offline dan online. Masih banyak pelaku usaha yang tidak punya citra atau *brand* nama dari produk mereka, sehingga perlu membuatnya supaya lebih dikenal oleh masyarakat. Misal dengan membuat spanduk dengan disertai nama produk peserta.



GAMBAR 5. KEGIATAN EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PEMASARAN

3.5 PEMBUATAN WEB PROKUS PEMALANG

Tujuan dibuatnya Website ini adalah supaya produk dari khususnya dari Kabupaten Pemalang dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas. Didalam website tercantum informasi mengenai detail produk apa saja yang dihasilkan, serta bagaimana mendapatkan produk tersebut dengan menghubungi pemilik usaha, foto dan gambar mengenai usaha atau produk tersebut juga terdapat didalam website.



GAMBAR 6. LAMAN WEBSITE PROKUS KABUPATEN PEMALANG

4. KESIMPULAN

Dengan adanya pelatihan dan penambahan modal usaha ini diharapkan setelah pendampingan ini menjadi lebih serius dalam berwirausaha, bersemangat dan berkeinginan untuk mengembangkan usahanya. Tidak lagi menggantungkan hidup pada bantuan sosial tetapi bisa mandiri sesuai potensi yang ada pada mereka. Ke depan diharapkan mereka bisa lebih meningkatkan usahanya menjadi lebih besar dengan penambahan modal dan penambahan karyawan dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian maka tujuan pemerintah yang berkelanjutan dalam program kewirausahaan sosial ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

<https://accurate.id/akuntansi/cara-dan-contoh-membuat-laporan-keuangan-sederhana/>

<https://www.kemenkopmk.go.id/>

<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-4-perbedaan-target-konsumen-pemasaran-online-dan-offline/>

<https://expertphotography.com/types-of-product-photography/>

<https://www.niagahoster.co.id/blog/pemasaran-online/>